

Peningkatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Modul Manajemen Keuangan Syariah pada Masyarakat Tempurejo Surabaya

Improving Family Financial Management through Sharia Financial Management Module in Tempurejo Community, Surabaya

Arin Setiyowati^{1*}, Phatriakalista Intan Apsari², Danisa Nanda Pratiwi³

^{1,2,3}Prodi Perbankan Syariah FAI, Universitas Muhammadiyah Surabaya

arinsetiyowati@um-surabaya.ac.id¹, phatriakalista11ipa@gmail.com²,

danisananda@gmail.com³

*Corresponding author: arinsetiyowati@um-surabaya.ac.id¹

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam program pencatatan keuangan syariah menggunakan modul manajemen keuangan syariah di Kawasan Tempurejo Surabaya. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra secara khusus adalah kurangnya kesadaran warga akan perilaku konsumtif sehingga mereka tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dan kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang terencana. Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada tahap awal adalah melakukan Observasi dan memperoleh persetujuan mitra, dilanjutkan dengan persiapan program, kemudian tahap pelaksanaan terdiri dari sosialisasi dan realisasi pencatatan keuangan, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil dari pendampingan yang dilakukan adalah peningkatan pengetahuan para masyarakat Tempurejo terhadap dana pemasukan dan pengeluaran sehingga manajemen keuangan pada rumah tangga di kawasan Tempurejo menjadi lebih teratur dan seimbang. Dengan adanya pendampingan pencatatan keuangan syariah juga dapat memberikan literasi kepada masyarakat khususnya pada rumah tangga.

Kata Kunci: ekonomi rumah tangga; literasi; manajemen keuangan

ABSTRACT

This service activity focuses on community empowerment in the sharia financial recording program using the sharia financial management module in the Tempurejo area of Surabaya. The problem faced by partners in particular is the lack of awareness of citizens on consumptive behavior so that they cannot distinguish between needs and wants. And the lack of knowledge about planned family financial management. The community empowerment approach that was carried out in the early stages was observing and obtaining partner approval, followed by program preparation, then the implementation stage consisted of socialization and realization of financial records, mentoring, monitoring and evaluation. The result of the assistance carried out was an increase in the knowledge of the Tempurejo community regarding income and expenditure funds so that financial management in households in the Tempurejo area became more organized and balanced. With the assistance of sharia financial recording, it can also provide literacy to the community, especially in households, especially mothers.

Keyword: sharia finance; financial literacy; financial management; household economic.

PENDAHULUAN

Dalam Islam, salah satu tujuan dalam menjalani rumah tangga adalah membentuk keluarga sakinah mawadah warahmah (mencari kebahagiaan kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akherat dalam Ridho Allah) dengan segala konsekuensi akan dimintakan pertanggungjawabannya baik dunia (kesejahteraan fisik dan ekonomi) maupun akherat (keselamatan dari siksa di akhirat).(Arnesih, 2016) Maka, dalam pengelolaan keuangan bukan sekedar transfer informasi tentang perekonomian dari sebuah rumah tangga, tetapi menjadi suatu proses pembentukan kepribadian yang berkarakter.(Arnesih, 2016)

Peran pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting, namun tidak banyak rumah tangga yang siap dan mampu mengelola arus keuangannya dengan baik dan aman. Perencanaan keuangan keluarga dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan keuangan yang terencana.(Ovami & Lubis, 2022) Mengingat bahwa masih banyak yang belum mampu mengelola keuangan keluarga karena kesulitan

membedakan antara kebutuhan dan keinginan keluarga. Dampaknya dapat dilihat dari jumlah pengeluaran lebih dari pendapatan, maka, perencanaan keuangan untuk dapat mengelola setiap aliran permintaan dengan baik dengan pencatatan yang bersih, sistematis, dan terkendali (Pitaloka, E., & Prasetyo, 2020) senada dengan beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa urgensi akuntansi keluarga sebagai mekanisme dalam mengantisipasi kebutuhan pendidikan tinggi(Kinsler, J., & Pavan, 2011; Musdalifa, E., & Mulawarman, 2019). Akuntansi keluarga juga berfungsi sebagai penganggaran, pencatatan, pengam? Bila keputusan, dan perencanaan jangka panjang dalam rumah tangga.(Rangel, G. J., Ng, J. W. J., Murugasu, T. T., & Poon, 2019)

Dalam konteks Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam (87%), kehidupan Islami menjadi sebuah keniscayaan perlu diterapkan pada semua aspek kehidupan, salah satunya kegiatan ekonomi rumah tangga. Yakni pengelolaan keuangan Islami adalah pengelolaan dengan

menentukan skala prioritas dan anggaran belanja rumah tangga. Ajaran Islam mendesak muslim untuk mengelola keuangan sesuai dengan ajaran Allah untuk memastikan kesuksesan dalam hidup.

Hampir semua orang, khususnya ibu rumah tangga merasa kesulitan mengatur keuangan. Apalagi jika sumbernya hanya pas untuk kebutuhan rutin bulanan. Terlebih lagi salah pengaturan keuangan mengakibatkan “Besak Pasak daripada Tiang”. Lembaga Riset Kadence Internasional Indonesia mengungkapkan sebanyak 28% masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan gaya hidup konsumtif yang tidak sehat sepanjang 2015. Kebanyakan dari mereka tidak sadar membelanjakan uang dalam jumlah besar dan terkejut dengan hasil penghitungan bulannya” (Permana & Adelina, 2021).

Perilaku konsumtif masyarakat kota sangat dominan, sehingga hal yang biasa jika mereka sering kali terlilit hutang walaupun gaji sebetulnya sudah mencukupi untuk hidup sederhana. Kaum wanita lebih mudah terjerumus dalam

perilaku konsumtif. Selagi masih awal bulan, maka tidak ada salahnya jika pengelolaan uang rumah tangga direncanakan secara benar agar kualitas hidup keluarga juga dapat meningkat. Ada tiga hal yang penting yang harus diperhatikan dalam merencanakan keuangan untuk hari mendatang, yaitu: 1) Keuangan untuk sehari-hari; 2) Keuangan untuk pengeluaran mendadak; 3) Keuangan untuk jangka panjang (Yohanna & Maya, 2018).

Perilaku konsumtif tersebut salah satunya disinyalir minimnya pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait literasi keuangan, khususnya yang berbasis Syariah. Sebagaimana survei Bank Dunia menunjukkan Indonesia negara ketiga yang mempunyai tingkat literasi keuangan paling lemah setelah India dan Cina dari seluruh negara di dunia. (Kusumastuti, 2021) Selanjutnya didukung dengan hasil Survei Nasional Literasi Indeks Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih perlu ditingkatkan sebesar 49,68 persen dan inklusi keuangan sebesar

85,10 persen.(Otoritas Jasa Keuangan, 2022) Baik dari masyarakat Indonesia dewasa (usia 17 tahun ke atas) yang melek keuangan.

Sehingga, edukasi dapat menjadi jalan untuk mendorong peningkatan literasi keuangan. Yakni memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani(Nababan, D. and Sadalia, 2013). Tingkat literasi keuangan yang baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Hal ini juga berkaitan dengan peluang mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.(Kusumastuti, 2021) Dalam Islam, literasi keuangan bersifat komprehensif karena mencakup pula pemahaman dan pelaksanaan hukum-hukum muamalah maaliyah (pengelolaan harta/ aset). Hukum muamalah maaliyah ini untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dan aset lainnya adalah halal sifatnya dan adil prosesnya serta bermanfaat(Kusumastuti, 2021).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu

komponen dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain dua komponen lainnya yang harus dilaksanakan dengan baik. Peran serta civitas akademika dalam berbagai hal terkait dengan suasana akademik yang membumi dan aktivitas pengembangan sumber daya sangat diharapkan di masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan Perguruan Tinggi khususnya Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMSurabaya) tidak dapat dilepaskan dari konteks masyarakat sekitar berusaha mengambil peran sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan derajat hidup masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat dalam hal ini adalah keluarga.

Desa yang berada di jalan Tempurejo Kelurahan Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo merupakan suatu desa yang bisa dibilang padat penduduk. Desa yang masih di Kawasan kampus Dari sekian penduduk baik dewasa yang sudah berumah tangga dan anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. Tentunya ada masyarakat yang masih belum mengetahui tentang keuangan syariah, sedangkan pengetahuan

tentang keuangan syariah makin hari makin berkembang seiring bertambahnya kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Dengan adanya penerapan desa cerdas keuangan syariah, yang di dalamnya melatih masyarakat mengatur pengelolaan keuangan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra secara khusus adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya kesadaran warga akan perilaku konsumtif sehingga mereka tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. 2) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman baik mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang terencana.

Dengan demikian, melihat berbagai permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Perbankan Syariah FAI UMSurabaya hadir dalam memberikan pemahaman terkait manajemen keuangan dalam perspektif syariah dan pengelolaan keuangan keluarga melalui media yaitu modul manajemen keuangan syariah. Dengan harapan dapat diimplementasikan dalam keseharian dan Pengelolaan keuangan keluarga yang teratur diharapkan dapat

membantu dalam manajemen rumah tangga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini menggunakan beberapa tahapan sebagaimana pada gambar berikut:

1. Observasi dan persetujuan mitra

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan observasi untuk mengetahui situasi dan kondisi masyarakat Tempurejo serta meminta persetujuan dan kesediaan mitra untuk menjadi subyek aktif. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kelemahan dari masyarakat tempurejo khususnya ibu rumah tangga adalah kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan, dalam hal ini masih sering mencampur keuangan usaha dengan keuangan pribadi yang tidak pernah melakukan pencatatan keuangan.

2. Persiapan



Gambar 1. Koordinasi tim untuk penyiapan kegiatan Abdimas

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi untuk persiapan pelaksanaan secara konseptual yaitu :

- a. Pembuatan modul pencatatan keuangan syariah
- b. Penjadwalan Sosialisasi kepada Masyarakat mengenai Manajemen Keuangan keluarga dan Modul Manajemen Keuangan Syariah.
- c. Pembagian kelompok tim pengabdian di masing-masing RT Kawasan Tempurejo untuk melakukan pendampingan kepada ibu rumah tangga.
- d. Penjadwalan Simulasi Celengan Filantropi (Penghimpunan, Penarikan & Perhitungan, Distribusi)

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program yang dilakukan yaitu dibagi menjadi 3 program utama : *Pertama*, Sosialisasi materi perencanaan keuangan keluarga dan memperkenalkan modul manajemen keuangan syariah kepada Ibu rumah tangga di Kawasan Tempurejo.

Kedua, Pendampingan pencatatan keuangan syariah menggunakan modul manajemen keuangan syariah yang dijadwalkan untuk pendampingan oleh tim pengabdian adalah sebanyak 2 kali per minggu. Tahap pendampingan pencatatan keuangan bertujuan agar masyarakat mampu bersikap mandiri dan mulai terbiasa untuk mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran sehingga mereka dapat memajemen keuangan dengan baik.

Ketiga, Pembiasaan pengelolaan keuangan Syariah melalui celengan filantropi, Dalam pengelolaan dananya menggunakan prinsip dari warga, oleh warga dan untuk warga. Artinya dana shodaqoh yang dikumpulkan di masing-masing rumah tangga dihimpun kurang lebih selama satu minggu, lalu diambil oleh duta keuangan Syariah untuk dihitung dan dirembug pendistribusian dana tersebut, yakni untuk warga yang kesusahan.



Gambar 2. Penyerahan dan simulasi celengan filantropi untuk pembiasaan ber-keuangan Syariah.

4. Monitoring dan Evaluasi

Tahap terakhir dilakukan supaya tim abdimas dapat melihat secara detail pengaruh atau dampak dari pendampingan pencatatan keuangan syariah yang telah dilakukan, adapun tim juga bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan program dalam memecahkan masalah yang ada sehingga harapannya program tersebut dapat diterapkan di tempat lain selain Kawasan Tempurejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan keuangan didefinisikan sebagai proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Budhiarjo et al., 2021). Menurut penulis, Perencanaan keuangan juga didefinisikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengaturan keuangan yang sesuai. Adapun perencanaan keuangan islami adalah sebuah proses merencanakan dan mengelola keuangan keluarga menurut aturan Al-quran dan Hadits untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan kehidupan dunia akhirat.

Program pengabdian yang dilakukan selama 6 bulan telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu di Kawasan Tempurejo Surabaya. Pengelolaan keuangan rumah tangga bertujuan untuk

mendayagunakan kesadaran, sikap, perilaku, dan kemampuan anggota keluarga, serta menggerakkan potensi ekonomi keluarga. Hal ini guna memastikan adanya pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota keluarga secara optimum, terciptanya stabilitas kehidupan ekonomi keluarga, serta pertumbuhan ekonomi keluarga. Prinsip pengelolaan ekonomi rumah tangga adalah adanya upaya untuk meningkatkan pendapatan dan pengendalian tingkat pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga agar terdapat surplus secara kontinyu diakumulasikan menjadi kekayaan yang semakin besar (Hariani et al., 2019).

Sosialisasi Materi Perencanaan Keuangan Keluarga dan Pengenalan Modul Manajemen Keuangan Syariah



Gambar 3. Ragam Kegiatan Sosialisasi dan Pengenalan Modul Manajemen Keuangan Syariah

Sosialisasi materi perencanaan keuangan keluarga dilakukan selama 45 menit kemudian berlanjut dengan

pengenalan modul manajemen keuangan syariah kepada ibu rumah tangga yang ada di Kawasan Tempurejo. Dalam realisasinya, kegiatan sosialisasi ini dilakukan di 2 tempat yaitu di Kawasan Tempurejo RT 02 Gg.04 dan RT 02 Gg.05. Secara umum, pembahasan dalam sosialisasi yang dilakukan adalah mengenai pengelolaan keuangan keluarga secara mikro, sehingga masyarakat mampu memahami pengelolaan keuangan berapa persen yang harus disisihkan untuk sosial, dana darurat, biaya hidup, tabungan, dan juga gaya hidup.

Kelebihan dana sebaiknya tidak ditimbun, karena dalam islam hukumnya haram (Cahyani, 2020). Oleh karena itu, ibu rumah tangga harus pandai mencari jalan untuk mengembangkan kelebihan dana demi kemaslahatan rumah tangga dan masyarakat. Tujuan dari pembuatan anggaran adalah untuk menjaga agar tidak mengalami defisit yaitu ketika pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan. Inilah untungnya membuat anggaran, karena bisa dilakukan pencegahan agar jangan sampai pengeluaran keluarga lebih daripada pemasukannya. Untuk alokasi keuangan rumah tangga, dialokasikan sebagai berikut :

1. Biaya rumah tangga 40%
2. Anak dan pendidikan 10%
3. Zakat, infak, shodaqoh 5%
4. Premi Asuransi 5%
5. Tabungan dana darurat 10%
6. Investasi masa depan 5%
7. Cicilan Pinjaman 20%
8. Hiburan 5%

Hasil sosialisasi juga menerangkan mengenai Qs.Yusuf 12 ayat 47-49, yang artinya : *“Yusuf berkata: “supaya kamu bertanam tujuh tahun lamanya sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudahnya itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari bibit gandum yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan dan dimasa itu mereka memeras anggur”*. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa penerapan perencanaan keuangan sebenarnya sudah dilaksanakan jauh sebelum para cendekiawan barat melakukannya, yaitu pada masa Nabi Yusuf AS. Allah SWT juga memperingati hambanya untuk melakukan pencegahan terhadap kesulitan yang akan datang yang bukan dimaksudkan untuk menghilangkannya, tapi untuk mencegah dan meminimalisir risiko kesulitan yang akan dihadapi (Hidayat, 2020).

Beberapa ibu-ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi di dalam sosialisasi tersebut sebagian besar belum menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik, hal ini terjadi disebabkan berbagai faktor, diantaranya sebagai berikut :

- a) Tingkat pendapatan yang belum stabil,
- b) Faktor pendidikan,

- c) Minimnya informasi tentang pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga, dan
- d) Belum adanya kesadaran untuk melakukan pengelolaan keuangan keluarga.



Gambar 4. Modul Manajemen keuangan Syariah

Hal tersebut di atas yang melatarbelakangi tim pengabdian masyarakat membuat modul manajemen keuangan syariah. Modul tersebut berisi materi dasar mengenai konsep manajemen keuangan syariah, materi mengenai lembaga keuangan syariah, pembiayaan bebas riba, materi menabung, zakat, infaq, dan sedekah. Adapun terdapat contoh pembukuan keuangan rumah tangga, keuangan usaha mikro, dan tabel kertas kerja pembukuan keuangan.

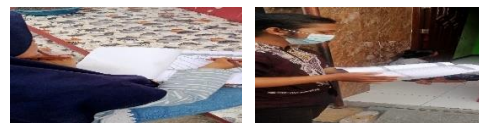
Pendampingan Pencatatan Keuangan Syariah



Gambar 5. Pendampingan Pencatatan Keuangan Syariah IRT maupun UMKM

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, kegiatan berikutnya yaitu realisasi program pendampingan warga untuk mencatat keuangan keluarga maupun keuangan usaha yang dimiliki, menggunakan modul manajemen yang telah dibuat oleh tim pengabdian masyarakat. Tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan rutin 1 minggu 2 kali yang mana untuk pendampingan pencatatan keuangan syariah ini dilaksanakan pada setiap hari Senin dan Kamis. Satu RT terdiri dari 2-4 orang dari tim yang mendampingi warga Tempurejo.

Adapun Proses Monitoring Evaluasi yang kami lakukan baik secara internal tim maupun dengan para warga masyarakat yang kami dampingi melalui wawancara mendalam terkait dampak dari adanya pencatatan serta kualitas pencatatan yang dilakukan oleh warga dari awal pelaksanaan abdimas hingga akhir program.



Gambar 6. Pembiasaan Pencatatan, pengelolaan keuangan yang teratur

Berikutnya adalah pembiasaan ber-keuangan Syariah melalui celengan filantropi guna menghimpun porsi pengelolaan keuangan yang ditujukan untuk ziswaf (zakat infaq, shodaqoh dan wakaf). Hal ini menjadi penting untuk distimulasi pada

masyarakat melalui celengan filantropi. Pembiasaan sebarang pendapatan namun tetap menyisihkan dana keluarga untuk peduli dengan sesama. Sehingga celengan filantropi ini kami konsep berdampingan dengan pola kepedulian terhadap tetangga dengan tagline (dari warga, oleh warga dan untuk warga). Setiap satu bulan sekali, dana yang terkumpul di celengan filantropi akan dihimpun per RT bersama karang taruna. Selanjutnya akan dipetakan dan disampaikan kepada warga yang sedang kesusahan di waktu tersebut. Hasil dari pembiasaan berbagi melalui celengan filantropi ini, warga merasa senang dan terbantu dalam mengcover dana sosial warga.

Melalui pendekatan-pendekatan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, terdapat hasil pengabdian masyarakat yang didapatkan oleh tim pengabdian maupun masyarakat Tempurejo selama 6 bulan berjalan. Hasil dari pendampingan yang dilakukan adalah Peningkatan pengetahuan para masyarakat Tempurejo terhadap dana pemasukan dan pengeluaran sehingga manajemen keuangan pada rumah tangga di kawasan Tempurejo menjadi lebih teratur dan seimbang. Dengan adanya pendampingan pencatatan keuangan syariah juga dapat memberikan literasi kepada masyarakat khususnya pada rumah tangga terutama ibu-ibu.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kawasan Tempurejo bertujuan untuk menyelesaikan problem dalam hal kurangnya kesadaran warga akan perilaku konsumtif sehingga mereka tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dan kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang terencana dan berbasis Syariah. Sehingga kegiatan abdimas yang dilakukan oleh tim abdimas dapat mencapai hal-hal sebagai berikut;

1. Well literate terkait ber-ekonomi dan keuangan Syariah mulai dari usia anak-anak hingga ibu-ibu pengelola keuangan keluarga.
2. Well skill dalam pengelolaan keuangan keluarga dan usaha, sehingga tercipta keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran keuangan keluarga melalui pembiasaan pencatatan keuangan via modul keuangan Syariah.
3. Adanya pola pengelolaan dana zis dari warga untuk warga melalui celengan filantropi dalam memupuk kesetiakawanan sosial warga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) RI sebagai pemberi hibah pelaksanaan program pengabdian masyarakat, LPPM UMSurabaya sebagai support system pelaksanaan pengabdian masyarakat, Pemerintah Kawasan Tempurejo Surabaya, warga kawasan tempurejo RW 03, Organisasi karang taruna,

IPM, PRA, PRM, dan Pemuda Muhammadiyah atas bantuan dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnesih, A. (2016). Strategi Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.33373/his.v1i1.387>
- Budhiarjo, I. S., Arif, F., Susilawati, Akbar, A. R., & Anggraeni, R. P. (2021). PENYULUHAN PERAN ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM PELATIHAN PENINGKATAN KESEHATAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN DI MASA PANDEMI. *Jurnal ABDIMAS*, 2(3), 62–74.
- Cahyani, A. I. (2020). Menimbun Barang (Ihtikar) Perspektif Hadis (Suatu Kajian Tematik). *El-Iqthisadi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 27–41. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i1.13845>
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v1i1.100>
- Hidayat, A. D. (2020). Tinjauan dan Konsep Investasi Syaria'ah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, II(2), 15–28.
- Kinsler, J., & Pavan, R. (2011). Family Income and Higher Education Choices: The Importance of Accounting for College Quality. *Journal of Human Capital*, 5(4).
- Kusumastuti, D. K. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136>
- Musdalifa, E., & Mulawarman, A. D. (2019). Budaya Sibaliparriq dalam Praktik Household Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 413–432. <https://doi.org/10.21776/ub.ja?mal.2019.10.3.24>
- Nababan, D. and Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. In *Jurnal Media Informasi Manajemen*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Hasil snlik per kategori 62,42%*. 2013.
- Ovami, D. C., & Lubis, A. S. (2022). Optimalisasi Manajemen Keuangan Keluarga Berbasis Syariah Bagi Para Guru. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 53–56. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/817%0Ahttps://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/download/817/794>
- Permana, S. N., & Adelina, I. (2021). Hubungan Trait Kepribadian dan

- Impulse Buying pada Pengguna E - Commerce “X.” *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 1–11.
- Pitaloka, E., & Prasetyo, T. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga di Lingkungan RPTRA Asthabrata. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Rangel, G. J., Ng, J. W. J., Murugasu, T. T., & Poon, W. C. (2019). Measuring Malaysian Housing Affordability: The Lifetime Income Approach. *International Journal of Housing Markets and Analysis*, 12(5), 966–984. <https://doi.org/10.1108/IJHMA-02-2019-0023>
- Yohanna, L., & Maya, S. (2018). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga. *Proceeding of Community Development*, 1, 25–30. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.4>